

MANGROVE ECOTOURISM DEVELOPMENT STRATEGY IN KAYU ARA PERMAI VILLAGE, SUNGAI APIT DISTRICT, SIAK REGENCY

Ari Zangga Sutopo¹, Kusai¹, Trisla Warningsih^{1*}

¹Department of Fisheries Socio-Economics, Faculty of Fisheries and Marine, Universitas Riau
Kampus Bina Widya KM. 12,5, Simpang Baru, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru, Riau 28293

*trisla.t.warningsih@lecturer.unri.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the appropriate strategy in the development of mangrove ecotourism in Kayu Ara Permai Village, Sungai Apit District, Siak Regency. The method used in this research is using purposive sampling technique where the selection is done intentionally based on the criteria that have been determined and determined based on the research objectives. The criteria and respondents who were appointed or selected in this study were the management of the Kayu Ara Permai Village tourist area, Mangrove Ecotourism Tourists in Kayu Ara Permai Village and the Siak Regency Tourism Office. This shows that the appropriate strategy for the development of mangrove ecotourism in Kayu Ara Permai Village, Sungai Apit District, Siak Regency, is the need for publication on social media, sustainable planting of abrasion-resistant mangroves and good cooperation between mangrove ecotourism managers and the community.

Keywords: Strategy, Ecotourism, Mangroves.

I. PENDAHULUAN

Indonesia memiliki salah satu kawasan bakau terbesar di dunia, dengan sekitar 3 juta hektar bakau tumbuh 95.000 kilometer di lepas pantai Indonesia. Angka ini mewakili 23 persen dari seluruh ekosistem mangrove di dunia. Hutan bakau di Indonesia menyimpan lima kali lipat lebih banyak karbon per hektar dibandingkan hutan tropis dataran tinggi [1].

Ekosistem mangrove merupakan sumber daya yang sangat penting karena nilai ekonomis dan ekologisnya. Mangrove memiliki berbagai bentuk akar yang dapat menahan sedimen hingga membentuk daerah rawa. Rawa-rawa di ekosistem mangrove mampu menyaring dan menetralisir senyawa beracun sebelum memasuki kawasan bebas. Hal lain, mangrove juga berfungsi sebagai bangunan alami untuk menahan ombak agar tidak menimbulkan abrasi pantai dan mengurangi

dampak angin sebelum mencapai pemukiman [2].

Desa Kayu Ara Permai adalah satu desa di Kecamatan Sungai Apit yang memiliki daerah mangrove. Salah satu faktor yang mengakibatkan rusaknya mangrove di Desa Kayu Ara Permai adalah dampak yang berasal PT. EMP Selat Malaka bekerja di bagian pengeboran minyak, serta terdapat kegiatan di Pelabuhan Tanjung Buton yang akan menyebabkan pencemaran air, mengakibatkan penurunan kualitas air, dan mempengaruhi ekosistem mangrove.

Strategi adalah seni menggabungkan atau berinteraksi di antara faktor-faktor kunci keberhasilan untuk membentuk sinergi dalam mencapai tujuan. Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan. Manfaat dari strategi ini ialah agar mengoptimalkan sumber daya yang diuntungkan untuk memaksimalkan sasaran kinerja. Dalam konsep manajemen, tujuan,

target, serta kinerja paling baik dicapai melalui strategi yang memberdayakan sumber daya secara efektif serta efisien [3].

Salah satu sumber data di kawasan pesisir adalah lingkungan mangrove. Kapasitas hutan bakau sebagai daerah penimbunan ampas, menjadikan hutan bakau sebagai sistem biologis yang sangat berguna dengan kapasitas moneter, sosial dan lingkungan yang berbeda. Salah satu unsur sosial hutan mangrove adalah sebagai tujuan wisata.

Pengembangan pariwisata mengacu pada persepsi wisatawan, dan dampaknya terhadap perekonomian masyarakat, dan perlindungan lingkungan sebagai kawasan ekowisata. Perlu pemahaman tentang persepsi wisatawan agar lebih mudah mengarahkan pengembangan fasilitas pariwisata untuk memanfaatkan fasilitas pariwisata dengan lebih baik [4].

Ide untuk melibatkan sistem biologi mangrove untuk industri perjalanan (ekowisata) adalah dari industri perjalanan lama, khususnya wisatawan yang datang khusus untuk industri perjalanan tanpa komponen sekolah dan asuransi, hingga industri perjalanan baru, khususnya wisatawan yang datang untuk berkunjung. Minat ini memiliki unsur pariwisata, pendidikan dan konservasi serta kelola dan menemukan destinasi ekowisata yang sangat alami, keanekaragaman hayati dan ramah lingkungan [5].

Ekowisata mengandung pengertian wajarnya kemajuan industri perjalanan yang dimaksudkan untuk membantu upaya jaminan ekologis (baik biasa maupun sosial) dan meningkatkan kerjasama daerah dalam administrasi, sehingga memberikan keuntungan finansial kepada pemerintah daerah dan lingkungan sekitar, dan memberikan akses serta peluang pembangunan bagi generasi sekarang dan yang akan tiba [6-7].

Ekowisata menyiratkan industri perjalanan dalam terang alam dengan memasukkan bagian dari pelatihan dan

pemahaman tentang habitat asli dan budaya daerah setempat dengan menangani daya dukung lingkungan pasir dan laut. Latihan ekowisata dibuat sebagai reaksi terhadap perendaman wisatawan terhadap objek wisata palsu. Wisatawan lingkungan maupun wisatawan asing saat ini memiliki tempat liburan yang sangat mempesona yang menyatu dengan alam. Kedekatan ini dapat dimanfaatkan dalam peningkatan ekowisata di daerah yang memiliki keanekaragaman hayati. Salah satu kemungkinan reguler yang dapat dimanfaatkan sebagai ekowisata adalah sistem biologi mangrove [8].

Ekowisata ialah suatu konsep pengembangan pariwisata berkelanjutan yang bertujuan agar mendukung upaya-upaya pelestarian lingkungan (alam serta budaya) serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sehingga memberikan manfaat ekonomi pada masyarakat setempat, ekowisata adalah salah satu prosedur pembangunan yang berkelanjutan (*Sustainable development*) [9].

Konsep ekowisata adalah untuk menghormati potensi sumber daya, mencegah perubahan kepemilikan tanah, konstruksi sosial dan jaringan sosial, yang merupakan pemain kunci dan penerima manfaat. Ekowisata mendukung upaya pembangunan ekonomi berkelanjutan karena menyediakan kesempatan kerja dan merupakan sumber pendapatan bagi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan biologis [10].

Latihan ekowisata mempertimbangkan kemampuan aset lingkungan dan daerah setempat dan mencegah perubahan kepemilikan tanah, desain sosial dan sosial daerah setempat, karena jaringan berperan sebagai peserta dan penerima pusat, dan ekowisata juga menjunjung tinggi upaya peningkatan keuangan yang dapat dipertahankan karena menambah masyarakat. buka posisi dan jadilah salah satu bayaran lokal [11].

Ekowisata saat ini menjadi pilihan untuk mempromosikan lingkungan unik yang menjaga keasliannya, dan kawasan lingkungan berdasarkan metode konservasi dan pemeliharaan alam, dengan tetap menjaga keaslian hutan dan makhluk yang hidup di kawasan mangrove. Jika suatu daerah memiliki sesuatu yang unik untuk dilihat dan dirasakan, ia memiliki nilai lebih dan menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat. Inilah kunci pengembangan kawasan wisata. Pengembangan pariwisata perlu disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan, tetapi tidak harus berorientasi pasar. Pengembangan pariwisata membutuhkan integrasi ke dalam perencanaan dan pengembangan tujuan [12].

Tujuan penelitian ini mengetahui faktor internal dari kekuatan dan kelemahannya serta eksternal dari peluang dan ancaman dan strategi yang sesuai dalam pengembangan ekowisata mangrove di Desa Kayu Ara Permai Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai metode survei yaitu menggunakan melakukan observasi pada lapangan serta wawancara secara langsung dengan responden, dan memakai kuisisioner menjadi alat pengumpul data. lalu data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif. Penentuan responden yang dilakukan yaitu memakai teknik Purposive Sampling (sampel sengaja), dimana pemilihan dilakukan secara sengaja sesuai kriteria yang sudah ditentukan dan ditetapkan sesuai tujuan penelitian. menurut [13], Teori sampling mengatakan bahwa sampel terkecil yang dapat mewakili distribusi normal adalah 30. Jumlah responden ialah sebanyak 37 orang dengan kriteria serta responden yang dipilih dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pokdarwis Desa Kayu Ara Permai
2. Wisatawan Ekowisata Mangrove Desa Kayu Ara Permai

3. Dinas Pariwisata Kabupaten Siak

Jenis serta asal data yang dipergunakan pada penelitian ini ialah data primer serta data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung berasal lapangan baik melalui wawancara dengan pihak terkait, kuesioner, serta observasi langsung, data ini dikumpulkan memakai instrumen berupa daftar pertanyaan yang sudah disusun sesuai dengan keperluan analisis serta tujuan penelitian. Data primer ini bersumber dari pokdarwis Desa Kayu Ara Permai serta wisatawan Ekowisata Mangrove Desa Kayu Ara Permai. Data yang didapatkan yaitu berupa data tentang faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman). Sedangkan data sekunder yaitu data yang sudah dikumpulkan dari Dinas Pariwisata Kabupaten Siak, maupun yang berasal dari publikasi serta hasil penelitian yang pernah dilakukan.

Menurut [14], Analisis SWOT adalah identifikasi sistematis faktor strategis untuk mengembangkan strategi. Strategi adalah alat yang sangat penting untuk mencapai tujuan yang ditentukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Ekowisata Mangrove Desa Kayu Ara Permai

Ekowisata Mangrove Desa Kayu Ara Permai yang dikenal menggunakan nama “Ekowisata Mangrove Bersejarah” merupakan salah satu dari tempat wisata yang ada di kecamatan Sungai Apit tepatnya di desa Kayu Ara Permai. Sebelumnya terdegradasi oleh limbah kayu dan pembalakan liar, kawasan tersebut telah dikelola dengan baik oleh sekelompok orang. Sejak tahun 2017, kawasan ini telah ditetapkan sebagai kawasan pendidikan yang dilindungi bagi mahasiswa, mahasiswa dan aktivis lingkungan.

Awalnya, kelompok tersebut hanya ingin menyelamatkan ekosistem mangrove di tepi pantai desa Kayu Ara Permai yang semakin rusak akibat penebangan liar oleh

kelompok-kelompok yang tidak bertanggung jawab dan pinggiran akibat erosi laut. Namun, setelah diselamatkan, masyarakat asli memiliki ide yang menarik untuk mengelola mangrove sebagai objek wisata, dengan banyak akar mangrove yang unik di dalam dan di sekitarnya, sehingga mereka dapat memberi mereka penghasilan di kemudian hari. Lingkungan sekitar kawasan ekowisata.

Pembibitan pohon mangrove telah dilaksanakan untuk melestarikan dan

melestarikan kawasan, hingga saat ini telah disebar sebanyak 20.000 anak pohon mangrove, dan telah dibangun shelter di jalan/gang dan sisi kawasan hutan mangrove.

Analisis Faktor Internal dan Faktor Eksternal

Strategi Internal Ekowisata Mangrove

Strategi internal mangrove dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Faktor internal ekowisata mangrove Desa Kayu Ara Permai

No	Kekuatan (<i>Strength</i>)	Bobot	Rating	Skor
S1	Mudah dijangkau	0.33	4	1.33
S2	Dukungan pemerintah desa	0.2	2	0.4
S3	Sudah ditetapkan jadi objek wisata	0.26	3	0.8
S4	Adanya kelompok sadar wisata	0.2	3	0.6
Total S		1		3.13
NO	Kelemahan (<i>Weakness</i>)	Bobot	Rating	Skor
W1	Kurang aman bagi anak anak	0.16	1	0.16
W2	Tak ada lahan parkir	0.23	2	0.46
W3	Kebersihan kurang terjaga	0.26	3	0.8
W4	Sarana dan prasarana kurang memadai	0.33	4	1.33
Total W		1		2.76
		S-W		0.36

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2020

Strategi Eksternal Ekowisata Mangrove

Strategi eksternal ekowisata mangrove

dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Faktor eksternal ekowisata mangrove Desa Kayu Ara Permai

No	Peluang (<i>Opportunity</i>)	Bobot	Rating	Skor
1	Dapat dijadikan tempat edukasi dan penelitian bagi mahasiswa	0.26	2	0.53
2	Alternatif wisata baru	0.26	3	0.8
3	Meningkatkan taraf perekonomian bagi masyarakat sekitar	0.26	4	1.07
4	Penghasilan untuk pemerintah	0.2	1	0.2
Total O		1		2.6
No	Ancaman (<i>Threats</i>)	Bobot	Rating	Skor
T1	Abrasi pantai	0.2	1	0.2
T2	Limbah pabrik	0.3	2	0.6
T3	Masyarakat kurang tanggap dalam kegiatan ekowisata baik dalam pengelolaan maupun promosi	0.2	1	0.2
T4	Rasa kepemilikan lahan cukup tinggi	0.3	3	0.9
Total T		1		1.9
		O-T		0.7

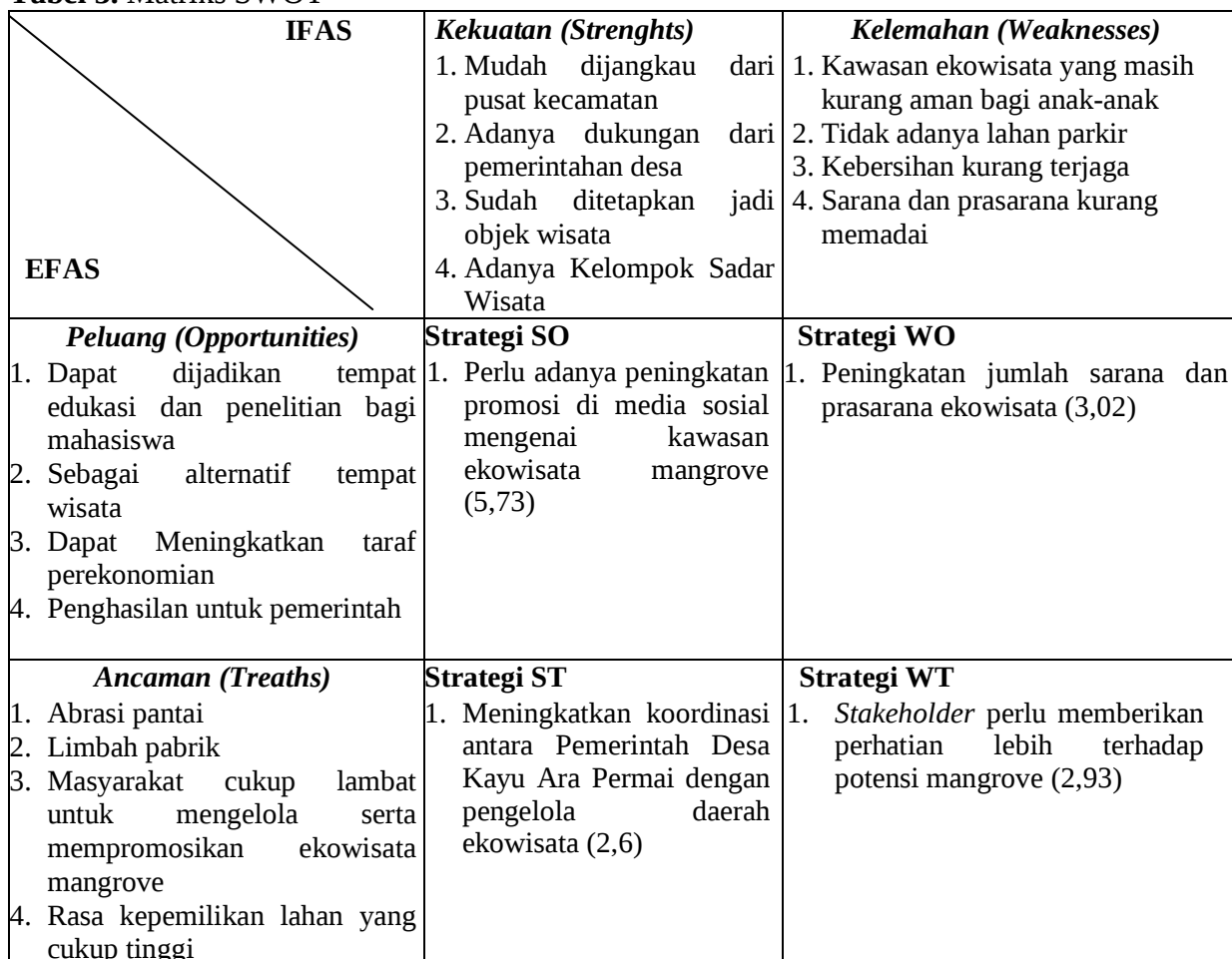
Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2020

Matriks SWOT

Strategi yang diperoleh
memperhitungkan faktor-faktor yang saling

berhubungan. Peringkat ditetapkan dari skor tinggi ke rendah. Analisis matriks swot disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Matriks SWOT

IFAS  EFAS	Kekuatan (Strengths) 1. Mudah dijangkau dari pusat kecamatan 2. Adanya dukungan dari pemerintahan desa 3. Sudah ditetapkan jadi objek wisata 4. Adanya Kelompok Sadar Wisata	Kelemahan (Weaknesses) 1. Kawasan ekowisata yang masih kurang aman bagi anak-anak 2. Tidak adanya lahan parkir 3. Kebersihan kurang terjaga 4. Sarana dan prasarana kurang memadai
	Peluang (Opportunities) 1. Dapat dijadikan tempat edukasi dan penelitian bagi mahasiswa 2. Sebagai alternatif tempat wisata 3. Dapat Meningkatkan taraf perekonomian 4. Penghasilan untuk pemerintah	Strategi SO 1. Perlu adanya peningkatan promosi di media sosial mengenai kawasan ekowisata mangrove (5,73)
Ancaman (Treaths) 1. Abrasi pantai 2. Limbah pabrik 3. Masyarakat cukup lambat untuk mengelola serta mempromosikan ekowisata mangrove 4. Rasa kepemilikan lahan yang cukup tinggi	Strategi ST 1. Meningkatkan koordinasi antara Pemerintah Desa Kayu Ara Permai dengan pengelola daerah ekowisata (2,6)	Strategi WT 1. <i>Stakeholder</i> perlu memberikan perhatian lebih terhadap potensi mangrove (2,93)

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2020

Tabel 4. Perangkingan strategi pengembangan menurut Matriks SWOT

No	Alternatif Strategi	Keterkaitan	Nilai	Rangking
1.	Perlunya publikasi mengenai kawasan tersebut di sosial media Strategi S-O	S1,S2,S3,S4,O1,O2,O3,O4	5,73	I
2.	Peningkatan jumlah sarana dan prasarana Strategi W-O	W1,W2,W4,O3	3,02	II
3.	<i>Stakeholder</i> perlu memberikan perhatian lebih terhadap potensi mangrove Strategi W-T	W3,W4,T1,T2	2,93	III
4.	Meningkatkan koordinasi antara Pemerintah Desa Kayu Ara Permai dengan pengelola daerah ekowisata Strategi S-T	S2,S3,S4,T1,T2	2.6	IV

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2020

Strategi S-O**Perlu adanya peningkatan promosi di media sosial mengenai kawasan ekowisata mangrove.**

Pengembangan ekowisata mangrove perlu mengoptimalkan daya tarik wisata yang ada. Publikasi ekowisata dilakukan dengan tujuan buat mempertinggi dan memberikan bonus ekonomi kepada wisatawan yang berkunjung dengan tujuan buat perlindungan lingkungan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kayu Ara Permai. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden ingin tempat ekowisata mangrove di Desa Kayu Ara Permai lebih dikenal masyarakat lainnya. Hal ini dibuktikan bahwa sebelum melakukan penelitian, minat masyarakat untuk berkunjung cukup tinggi. Oleh sebab itu diperlukan publikasi mengenai kawasan ekowisata di media-media sosial seperti *Facebook, Instagram, Internet*.

Hasil Penelitian [15] menyebutkan bahwa strategi pengembangan yang dilakukan adalah strategi sebagai rencana. Adapun beberapa rencananya yang teridentifikasi yaitu pengembangan yang dilakukan harus terfokus pada satu titik.

Strategi W-O**Peningkatan jumlah sarana dan prasarana ekowisata**

Perwujudan dalam mengembangkan ekowisata mangrove di Desa Kayu Ara Permai maka pemerintah daerah perlu membangun bersama dengan pengelola daerah ekowisata sarana dan prasarana yang kurang memadai. Beberapa fasilitas di ekowisata mangrove pada Desa Kayu Ara Permai yang perlu ditambah yaitu gazebo dan tiang pembatas untuk anak-anak.

[16], menjelaskan bahwa perlu adanya penambahan fasilitas dalam aktivitas wisata pada pengembangan ekowisata mangrove. Sarana dan prasarana lain yang diperlukan untuk mendukung aktivitas ekowisata mangrove meliputi pembuatan *board walks*, shelter dan plank.

Strategi W-T**Stakeholder perlu memberikan perhatian lebih terhadap potensi mangrove**

Pengembangan ekowisata mangrove di Desa Kayu Ara Permai perlu diberikan perhatian lebih dari pemangku kebijakan (*stakeholder*) dalam ini adalah Dinas Pariwisata Kabupaten Siak dan Pemerintah Desa Kayu Ara Permai. Pelatihan kepariwisataan perlu dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Siak kepada masyarakat Desa Kayu Ara Permai yang kurang berpartisipasi dalam kegiatan ekowisata mangrove di Desa Kayu Ara Permai. Pelatihan diperlukan untuk menambah keahlian serta keterampilan masyarakat dalam melakukan usaha ekowisata yang dijalani.

Menurut [17], menjelaskan bahwa penghambat dalam pengembangan ekowisata bukan masyarakat local, disebabkan masyarakat memiliki peran dalam suatu program yang akan dilakukan. Salah satu cara dalam pengelolaan sumber daya alam diperlukan pengetahuan masyarakat setempat dalam pengelolaan ekowisata mangrove.

Strategi S-T**Meningkatkan koordinasi antara Pemerintah Desa Kayu Ara Permai dengan pengelola daerah ekowisata**

Pengelolaan ekowisata mangrove di Desa Kayu Ara Permai memerlukan peranan dan dukungan pemerintah Desa Kayu Ara Permai. Kerjasama antara pengelola daerah ekowisata (*pokdarwis*) dan pemerintah Desa Kayu Ara Permai perlu dilakukan supaya mewujudkan ekowisata mangrove yang berkembang, kondusif dan berkelanjutan.

[18] mengemukakan bahwa bentuk koordinasi antara pemerintah dan pengelola dalam pengembangan ekowisata mangrove meliputi: (a) Pemahaman umum mengenai konservasi serta pemanfaatan sumber daya mangrove sebagai objek wisata (b) sinergisitas kegunaan lahan dan

pengembangan ekowisata mangrove yang berkaitan (c) penelitian serta pengembangan untuk meningkatkan *biodiversity* di area mangrove, dan (d) pemantauan dan penilaian akibat dari aktivitas ekowisata mangrove

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan strategi pengembangan ekowisata mangrove di Desa Kayu Ara Permai yaitu perlunya publikasi disosial media, peningkatan jumlah sarana dan prasarana ekowisata,

meningkatkan koordinasi antara Pemerintah Desa Kayu Ara Permai dengan pengelola daerah ekowisata, dan perlunya perhatian dari *stakeholder* demi meningkatnya potensi wilayah.

Adapun saran yang dapat diberikan yaitu perlunya diadakan penelitian lanjutan, sehingga diperoleh temuan yang lebih bervariasi dan lebih baik dalam menentukan strategi yang tepat untuk pengembangan ekowisata mangrove di Desa Kayu Ara Permai Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak.

DAFTAR PUSTAKA

1. Murdiyarso, D., Purbopuspito, J., Kauffman, J. B., Warren, M. W., Sasmito, S. D., Donato, D. C., Kurnianto, S. (2015). The Potential of Indonesian mangrove forests for global climate change mitigation. *Nature Climate Change*, 5(12):, 1089-1092.
2. Warningsih, T. (2021). Management Strategy of Mangrove Ecosystem in Siak Regency, Riau Province, Indonesia. *ECSOFiM: Economic dan Social of Fisheries and Marine Journal*. 9(1): 60-71
3. Muttaqin, T., R.H., Purwanto, & Rufiqo, S.N. (2011). Kajian Potensi dan Strategi Pengembangan Ekowisata di Cagar Alam Pulau Sempu Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur. *GAMMA*. 6(2): 152-161.
4. Rusnaneni. (2013). *Strategi Pengembangan Wisata Bahari Kabupaten Takalar*. Tesis. Program Pasca Sarjana PPW-UNHAS. Makassar.
5. Tuwo, A. (2011). *Pengelolaan Ekowisata Pesisir dan Laut; Pendekatan Ekologi, Sosial Ekonomi dan Sarana Wilayah*. Brilian Internasional. Surabaya.
6. UNESCO. (2009). *Ekowisata: Panduan Dasar Pelaksanaan*. Enviromental Science UNESCO Office. Jakarta.
7. Sudiarta, M. (2006). Ekowisata Hutan Mangrove: Wahana Pelestarian Alam dan Pendidikan Lingkungan. *Jurnal Manajemen Pariwisata*. 5(1): 1-25
8. Majid, A.B. (2014). *Studi Potensi Ekowisata Mangrove di Kuala Langsa Provinsi Aceh*. Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara.
9. Priono, Y. (2012). Pengembangan Kawasan Ekowisata Bukit Tangkiling Berbasis Masyarakat. *Jurnal Perspektif Arsitektur*. 7(1): 51-67.
10. Ketjulan, R. (2010). *Analisis Kesesuaian dan Daya Dukung Ekowisata Bahari Pulau Hari Kecamatan Laoti Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara*. Tesis. Program Studi Pengelolaan Sumberdaya Pesisir dan Lautan Sekolah Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor. Bogor.
11. Rizky, M. (2013). *Kajian Potensi Ekowisata Mangrove di Desa Sialang Buah Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai*. Skripsi. Fakultas Pertanian USU.
12. Wiharyanto, D. (2007). *Kajian Pengembangan Ekowisata Mangrove di Kawasan Konservasi Pelabuhan Tenggayu II Kota Tarakan Kalimantan Timur*. Tesis. Institut Pertanian Bogor.
13. Tika, H. (2005). *Metode Penelitian Geografi*. Bumi Aksara, Jakarta.

14. Rangkuti, F. (2004). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta PT Gramedia Pustaka Utama.
15. Asriandi, I. (2016). Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Bissapu di Kabupaten Bantaeng, Sulawesi Selatan. Jurusan Ilmu Administrasi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Hasanuddin. Makassar
16. Satria, D. (2009). Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Ekonomi Lokal dalam Rangka Program Pengentasan Kemiskinan di Wilayah Kabupaten Malang. *Journal of Indonesian Applied Economics*. 3(1): 37-47.
17. Karlina, P. (2011). Evaluasi Pengembangan Ekowisata di Kawasan Tahura Ngurah Rai. *Jurnal Ecotrophic*. 4(1): 49-56.